

| KERAN EKSPOR DIPERKETAT |

# PROTEKSI LAMBUNGKAN HARGA PANGAN

Bisnis, JAKARTA — Keamanan pasokan pangan global mulai teruji setelah sejumlah negara di Asia menutup keran ekspor komoditas pangan, di tengah harga barang yang sudah terserang inflasi.

Nindya Aldila  
nindya.aldila@bisnis.com

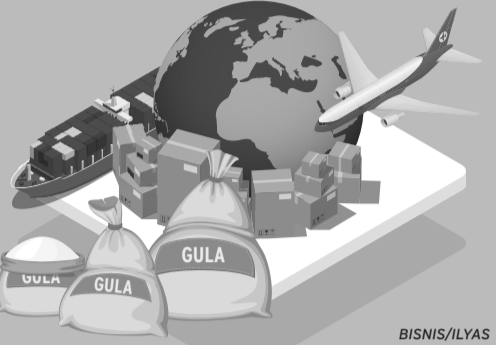
## ERA PROTEKSIONISME PANGAN

Sejumlah negara mulai mengecilkan keran ekspor pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan dalam negeri. Kebijakan proteksionisme pangan bisa berimbas naiknya harga komoditas pangan seperti gula, gandum hingga beras.

### Eksportir Gula Mentah Terbesar Dunia Tahun 2020

Brasil	(US\$8,9 miliar)
India	(US\$2,67 miliar)
Thailand	(US\$1,83 miliar)
Prancis	(US\$1,03 miliar)
Australia	(US\$761 juta)

Sumber: Observatory of Economic Complexity (OEC)



BISNIS/ILYAS

Pada pekan lalu, Kementerian Pangan India mengumumkan bahwa negara itu akan membatasi ekspor gula hingga 10 juta ton pada tahun fiskal yang berlangsung hingga September.

Selain untuk menjaga ketersediaan pasokan domestik, hal itu dilakukan guna menjaga kepentingan konsumen sehingga harga tetap terkendali.

Pada tahun lalu, India menjadi eksportir gula terbesar di dunia setelah Brasil. Pelanggan utamanya kebanyakan berasal dari Bangladesh, Indonesia, Malaysia dan Dubai.

Ekspor gula pada 2021 mencapai rekor hingga 7,2 juta ton, lebih tinggi dari biasanya tidak lebih dari 7 juta ton. Pabrik gula cenderung mengandalkan subsidi pemerintah untuk mendorong ekspor. Namun, harga global yang telah melonjak hampir 20% pada tahun lalu memaksa India menambah pengiriman tanpa subsidi.

Ada ekspektasi untuk ekspor berkinerja antara 9 juta dan 11 juta ton pada musim ini.

Di sisi lain, eksportir lain seperti Thailand dan Brasil berpotensi mendapat keuntungan, tetapi akan berdampak pada kenaikan harga pangan global.

Harga saham Shree Renuka Sugars yang dimiliki grup Wilmar turun lebih dari 8% sejak langkah itu diumumkan sementara Cofco Sugar Holding China dan Khon Kaen Sugar Industry Pcl dari Thailand menunjukkan peningkatan masing-masing sekitar 1%.

“Pemerintah sudah memberlakukan

kan pembatasan ekspor gandum. Ini tinggal masalah waktu untuk mempertimbangkan pembatasan ekspor beras,” kata ekonom Yes Bank Ltd. Radhika Piplani, dilansir Bloomberg, Jumat (27/5).

Kejutan tersebut diumumkan menyusul sikap proteksionisme terhadap larangan ekspor gandum sebelumnya akibat gelombang panas yang merusak panen.

Harga acuan berjangka gandum melonjak sekitar 50% pada tahun ini akibat invasi Rusia ke Ukraina dan cuaca ekstrem.

Hal itu menggerakkan bumbu pangan Australia GrainCorp Ltd., sebesar 17%, tetapi mendorong penurunan 15% pada indeks acuan ekuitas global MSCI.

Sementara itu, perusahaan yang menggunakan gandum sebagai bahan seperti pembuat mi Jepang Nissin Foods Holdings Co. dan produsen roti dan biskuit India Britannia Industries Ltd. mulai rentan.

Wakil Kepala Riset Global Asia HSBC Holdings Plc. Frederic Neumann mengatakan produsen di negara yang tidak menerapkan pembatasan ekspor mendapatkan kekuatan harga di pasar global.

“Produsen pertanian dari ekonomi maju seperti Australia, Kanada, atau AS cenderung tidak menghadapi pembatasan ekspor langsung, memberi mereka keunggulan dibandingkan pesaing dari pasar yang lebih mengintervensi,” ungkap Neumann.

Invasi Rusia ke Ukraina dan lockdown di China menjadi krisis ganda yang menyentak dunia yang sedang dalam masa pemulihan.

Hal itu ditambah dengan inflasi yang memburuk dan melukai pertumbuhan, menurut penelitian baru dari Bloomberg Economics.

Sebelumnya, Kepala Analisis Komoditas Fitch Solutions Sabrina Chowdhury mengatakan terdapat sekitar 30 negara yang telah menerapkan larangan ekspor pangan

sejak perang di Ukraina pecah. Menurutinya, tingkat proteksionisme pangan mencapai yang tertinggi sejak krisis harga pangan pada 2007 dan 2008.

“Proteksionisme pasti akan berlanjut pada 2022 dan meningkat dalam beberapa bulan mendatang, memperburuk risiko keamanan pangan bagi yang paling rentan di dunia,” katanya.

Acuan harga pangan dari PBB telah melonjak lebih dari 70% sejak pertengahan 2020.

Sikap proteksionisme pangan ini akan menekan harga makin tinggi, memukul daya beli, dan menantang bank sentral untuk menghindari inflasi sambil tetap berupaya mempertahankan pertumbuhan.

Peneliti senior Centre for Global Food and Resources di University of Adelaide David Adamson mengatakan larangan ekspor tidak hanya buruk bagi negara importir.

Mereka juga memaksa petani di negara produsen untuk berhenti mengambil keuntungan dari harga internasional yang tinggi.

“Proteksionisme adalah hal terburuk untuk dilakukan bagi keamanan pangan karena itu menghalangi pasar untuk bekerja dengan mulus,” katanya.

## ASIA TENGGARA

Malaysia akan menghentikan ekspor 3,6 juta ayam per bulan mulai 1 Juni 2022. Keputusan yang diumumkan Perdana Menteri Ismail Sabri Yaakob akan memberi kejutan Singapura yang mengandalkan pasokannya hingga sepertiga.

Singapore Food Agency menga-

takan pembatasan tersebut dapat mengakibatkan gangguan sementara pada pasokan dan mendesak konsumen untuk beralih ke ayam beku atau produk daging lainnya.

Kepala Treasury Research & Strategy OCBC Bank Singapura Selena Ling mengatakan jika gangguan pasokan ayam bersifat sementara, maka tidak masalah.

“Namun, jika [berlaku] terus-menerus, mencerminkan lebih banyak tindakan proteksionisme oleh negara lain atas keamanan pangan dan masalah inflasi, maka ini bisa menjadi skenario yang merugikan bagi semua orang,” ungkapnya.

Ketatnya pasokan pangan di Asia juga ditambah dari pembatasan penjualan minyak sawit oleh Indonesia yang sempat didahului dengan penutupan keran ekspor sekitar sebulan sebelumnya.

Sementara itu, negara Asia seperti Thailand yang menjadi eksportir gula, ayam, dan beras mungkin diuntungkan dengan panen pada tahun ini setelah kemarau panjang.

Perdana Menteri Thailand Prayuth Chan-Ocha mengajak Vietnam menaikkan harga beras untuk meningkatkan daya tawar di pasar global.

Kenaikan akan memberikan keuntungan bagi jutaan petani padi di kedua negara yang menghadapi kenaikan biaya dan datarnya harga biji-bijian.

Jika ancaman dari dua eksportir utama beras ini terealisasi maka akan memperburuk krisis pangan global, meski harga beras cenderung stabil karena produksi yang cukup dan masih tersedianya simpanan.



Kantor Pusat  
Gedung AL AMIN  
Jl. Sultan Agung No. 11-12 Setiabudi, Jakarta Selatan 12980  
Telp (021) 83790999, Fax. (021) 83705234  
Website : http://www.alamin-insurance.com  
E-mail : info@alamin-insurance.com  
Cabang : 2 Kantor Cabang & 25 Kantor Pemasaran

## PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN

### Laporan Keuangan

Per 31 Desember 2021 dan Per 31 Desember 2020

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN ASURANSI SYARIAH (Audited)

Uraian	2021	2020
<b>ASET</b>		
Kas dan Setara Kas	30.812,51	27.869,06
Piutang Kontribusi	38.663,16	31.011,72
Piutang Reasuransi	115.303,89	55.378,83
Piutang Murabahah	0,00	0,00
Piutang Istishna'	0,00	0,00
Pembayaran Mudharabah	0,00	0,00
Pembayaran Musyarakah	0,00	0,00
Investasi pada Surat Berharga	346.185,15	322.320,80
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	0,00	0,00
Piutang Salam	0,00	0,00
Aset Ijarah	0,00	0,00
Aset Reasuransi	869.370,95	766.277,61
Piutang Investasi	0,00	0,00
Properti Investasi	0,00	0,00
Aset Tetap	35.766,61	17.073,61
Aset Tak Berwujud	0,00	0,00
Aset Lain	23.335,79	23.241,72
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.459.438,06</b>	<b>1.243.173,35</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang Klaim	3.548,30	1.790,38
Utang Reasuransi	5.384,99	8.150,79
Utang Pajak	1.538,35	1.025,05
Utang Lain	28.464,79	25.025,47
Bagian Peserta atas Surplus Underwriting	0,00	0,00
Urahan Dilembaga Dimuka	0,00	0,00
Penyisihan Urahan	27.587,36	19.633,50
Penyisihan Klaim Dalam Proses	7.846,98	3.378,00
Penyisihan Klaim Sudah Terjadi Tetapi Belum Dilaporkan	13.201,72	12.143,67
Penyisihan Kontribusi yang Belum Menjadi Hak	1.169,75	1.725,04
Penyisihan Manfaat Polis Masa Depan	1.087.860,60	926.276,28
<b>DANA PESERTA</b>		
Dana Investasi	0,00	0,00
Dana Tabarru'	142.706,75	126.769,90
<b>EKUITAS</b>		
Modal Disetor	130.000,00	100.000,00
Tambahan Modal Disetor	0,00	0,00
Saldo Penghasilan Komprehensif Lain	560,42	49,88
Saldo Laba	9.568,05	17.205,28
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA, DAN EKUITAS</b>	<b>1.459.438,06</b>	<b>1.243.173,35</b>

#### LAPORAN SURPLUS DEFISIT UNDERWRITING DANA TABARRU' (Audited)

Uraian	2021	2020
<b>PENDAPATAN ASURANSI</b>		
Pendapatan Kontribusi	177.999,66	75.604,26
Bagian Pengelola Atas Kontribusi	585.432,11	378.732,85
Bagian Reasuransi Atas Kontribusi	(161.377,13)	(135.093,80)
Bagian Reasuransi Atas Kontribusi	(246.055,33)	(168.034,79)
<b>BEBAN ASURANSI</b>	<b>172.529,10</b>	<b>80.737,69</b>
Beban Klaim	459.794,02	227.256,78
Bagian Reasuransi Atas Klaim	(350.727,65)	(183.238,71)
Perubahan Penyisihan Klaim Dalam Proses	1.826,79	122,53
Perubahan Penyisihan Klaim Sudah Terjadi Tetapi Belum Dilaporkan	294,56	1.036,04
Perubahan Penyisihan Iuran Belum Merupakan Pendapatan	(70,40)	(350,31)
Perubahan Penyisihan Manfaat Polis Masa Depan	61.411,78	35.911,36
<b>SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING</b>		
Surplus Underwriting yang Dialokasikan ke Peserta Individual	5.470,56	(5.133,43)
Surplus Underwriting yang Dialokasikan ke Entitas Pengelola	(9,70)	(26,97)
Surplus Underwriting yang Dialokasikan ke Dana Tabarru'	(7,27)	(20,23)
Surplus Underwriting yang Dialokasikan ke Dana Tabarru'	5.453,59	(5.180,63)
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN INVESTASI</b>		
Pendapatan Bagi Hasil	10.463,26	10.380,64
Keuntungan Pelepasan Investasi	10.183,01	9.946,63
Perubahan Nilai Wajar Investasi	0,00	0,00
Beban Investasi	300,25	434,00
<b>SURPLUS (DEFISIT) DANA TABARRU'</b>	<b>15.936,85</b>	<b>5.200,00</b>
<b>SALDO AWAL DANA TABARRU'</b>	<b>126.769,90</b>	<b>121.569,90</b>
<b>SALDO AKHIR DANA TABARRU'</b>	<b>142.706,75</b>	<b>126.769,90</b>

#### LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN (Audited)

Uraian	2021	2020
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		
Pendapatan Urahan Pengelolaan Dana Tabarru'	166.447,55	138.959,23
Dikurangi: Pendapatan Urahan Pengelolaan Dana Tabarru' yang Ditanggungkan	161.377,13	135.093,80
Pendapatan Urahan Pengelolaan Investasi Dana Peserta dikurangi: Pendapatan Urahan Pengelolaan Investasi Dana Peserta yang Ditanggungkan	0,00	0,00
Pendapatan Alokasi Surplus Underwriting	7,27	20,23
Pendapatan Investasi	5.063,15	3.845,19
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>158.359,81</b>	<b>131.802,41</b>
Beban Usaha	158.359,81	131.802,41
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>8.087,74</b>	<b>7.156,82</b>
Pendapatan Non Usaha	803,99	396,80
Beban Non Usaha	(806,18)	(1.500,88)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>8.085,55</b>	<b>6.052,74</b>
Beban Pajak Penghasilan	(722,77)	(1.229,06)
<b>LABA (RUGI)</b>	<b>7.362,77</b>	<b>4.823,68</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	0,00	0,00
Surplus Revaluasi Aset Tetap dan Tak Berwujud	0,00	0,00
Pengukuran-Kembali Liabilitas Imbalan Pasti	994,60	(465,51)
Pajak Penghasilan	(218,81)	108,05
Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	0,00	0,00
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	(340,07)	305,87
Selisih Nilai Wajar Sukuk FVTOCI & Aset Keuangan AFS	74,81	(66,22)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>7.873,31</b>	<b>4.705,86</b>

#### PENCAPAIAN TINGKAT SOLVABILITAS (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Dana Tabarru' dan Dana Tanahud	Dana Perusahaan
Tingkat Solvabilitas	130.018,27	114.609,34
A. Aset yang Diperkenankan (AYD)	1.261.081,79	171.877,20
B. Liabilitas Selain Qardh dari Dana Perusahaan	1.131.063,52	57.267,86
<b>Dana Tabarru' dan Dana Tanahud Minimum Berbasis Risiko (DTMBR) dan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)</b>	<b>100.803,00</b>	<b>11.577,54</b>
A. Risiko Kredit	16.231,23	2.030,87
B. Risiko Likuiditas	7.726,11	0,00
C. Risiko Pasar	0,00	1.272,23
D. Risiko Asuransi	76.627,35	0,00
E. Risiko Operasional	218,31	8.274,44
F. MMBR atas PAYDI Digaransi	0,00	0,00
1. Risiko PAYDI Digaransi	0,00	0,00
a. Risiko Kredit	0,00	0,00
b. Risiko Likuiditas	0,00	0,00
c. Risiko Pasar	0,00	0,00
2. Aset PAYDI Digaransi	0,00	0,00
3. Liabilitas PAYDI Digaransi	0,00	0,00
<b>Tingkat Solvabilitas Sebelum Memperhitungkan Aset yang Tersedia untuk Qardh (dalam %)</b>	<b>128,98%</b>	<b>989,93%</b>
Tingkat Solvabilitas Internal	150,00%	150,00%
Tingkat Solvabilitas dengan DTMBR/MMBR yang Diperkirakan Peraturannya	100,00%	100,00%
<b>Aset yang Tersedia Untuk Qardh yang Diperhitungkan Sebagai Penambah AYD Dana Tabarru' dan Tanahud</b>	<b>21.186,23</b>	<b>21.186,23</b>
A. Kekurangan (Kelebihan) Tingkat Solvabilitas dari Target Internal	21.186,23	21.186,23
B. Ketidakcukupan Investasi, Kas dan Bank	0,00%	0,00%
<b>Rasio Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud dan Dana Perusahaan</b>	<b>150,00%</b>	<b>806,93%</b>

#### Catatan :

- Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain, dan Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru' disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang dan Ali dengan opini "Tanpa Modifikasi".
- Penyisihan teknis Dana Tabarru' dan Dana Tanahud telah direview oleh Kantor Konsultan Aktuarial Independen Herman Budi Purwanto sesuai dengan ketentuan pada SEQK Nomor: 28/SEQK.05/2017 tentang Pedoman Pembentukan Penyisihan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.
- Laporan Tingkat Solvabilitas dan Rasio Keuangan Selain Tingkat Solvabilitas Disusun Berdasarkan Peraturan Perundangan.

#### RASIO KEUANGAN SELAIN TINGKAT SOLVABILITAS (dalam jutaan rupiah)

Uraian	Indikator			Gabungan
	Dana Tabarru' dan Dana Tanahud	Dana Perusahaan	Dana Investasi Peserta	
<b>Rasio Likuiditas</b>				
A. Kekayaan Lancar	1.261.081,79	171.877,20	0,00	1.432.958,99
B. Kewajiban Lancar	1.131.063,52	57.267,86	0,00	1.188.331,39
C. Rasio (a:b)	<b>111,50%</b>	<b>300,13%</b>	<b>0,00%</b>	<b>120,59%</b>
<b>Rasio Perimbangan Investasi Dengan Liabilitas</b>				
A. Investasi, Kas dan Bank	248.259,16	248.259,16	0,00	248.259,16
B. Penyisihan Teknis	240.708,10	240.708,10	0,00	240.708,10
C. Utang Klaim Retensi Sendiri	742,17	742,17	0,00	742,17
D. Rasio [(a+b):c]	<b>102,82%</b>	<b>102,82%</b>	<b>102,82%</b>	<b>102,82%</b>
<b>Rasio Pendapatan Investasi Netto</b>				
A. Pendapatan Investasi Netto	10.183,01	5.063,15	0,00	15.246,16
B. Rata-rata Investasi	225.515,46	119.801,79	0,00	345.317,24
C. Rasio (a:b)	<b>4,52%</b>	<b>4,23%</b>	<b>0,00%</b>	<b>4,42%</b>
<b>Rasio Beban Klaim</b>				
A. Beban Klaim Netto	111.187,72	111.187,72	0,00	111.187,72
B. Kontribusi Netto	177.999,66	177.999,66	0,00	177.999,66
C. Rasio (a:b)	<b>62,47%</b>	<b>62,47%</b>	<b>62,47%</b>	<b>62,47%</b>
<b>Rasio Perubahan Dana</b>				
A. Dana Tahun/Triwulan/Bulan Berjalan	142.706,75	10.128,47	0,00	152.835,22
B. Dana Tahun/Triwulan/Bulan Lalu	126.769,90	2.765,70	0,00	129.535,60
C. Perubahan Dana (a-b)	15.936,85	7.362,77	0,00	23.299,62
D. Rasio (c:b)	<b>12,57%</b>	<b>266,22%</b>	<b>0,00%</b>	<b>17,99%</b>
<b>Rasio Aset Unit Syariah</b>				
A. Aset Dana Tabarru' dan Dana Tanahud	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Aset Dana Investasi Peserta	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Aset Dana Asuransi Perusahaan (Konvensional)	0,00	0,00	0,00	0,00
D. Rasio [(a+b):c]	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>
<b>Penghitungan Qardh yang Diperlukan Dana Tabarru'</b>				
A. Jumlah Kewajiban Selain Qardh	1.131.063,52	0,00	0,00	1.131.063,52
B. Jumlah Aset	1.261.081,79	0,00	0,00	1.261.081,79
Jumlah Qardh yang Diperlukan (a-b)	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Penghitungan Qardh yang Diperlukan Dana Tanahud</b>				
A. Jumlah Kewajiban selain Qardh	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Jumlah Aset	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Qardh yang Diperlukan (a-b)	0,00	0,00	0,00	0,00

#### Reasurador Utama

1. PT Reasuransi Nasional Indonesia	60%
2. PT Reasuransi Syariah Indonesia	10%
3. PT Reasuransi Nusantara Makmur Unit Syariah	5%

#### Pemilik Perusahaan

1. PT Angdy Putra Hidayah	68%
2. PT Amanah Fasara Indotama	32%